

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan berkaitan erat dengan bagaimana proses belajar yang dilakukan di sekolah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang menekankan penguasaan keahlian bagi setiap siswa yang diharapkan siap memasuki dunia kerja dengan keterampilan mereka yang mereka peroleh selama duduk di bangku sekolah.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik. Interaksi atau hubungan timbal balik dalam peristiwa belajar mengajar tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa saja tetapi interaksi edukatif.

Suatu aksi diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan materi yang dilakukan oleh guru sehingga pada akhirnya akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Kenyataannya hasil belajar siswa masih rendah, contohnya hasil belajar Bekerja Sama Dengan Kolega dan Pelanggan Di SMK Negeri 1 Sibolga, hal ini dapat dilihat dari nilai bulanan siswa yaitu dari 40 orang siswa di kelas X ADP 1 sekitar 56 % tidak tuntas dengan nilai dibawah 70. Hasil belajar siswa yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor yang meliputi :

a. Siswa

Siswa mengalami kejenuhan dalam belajar karena tidak ada interaksi belajar mengajar antara siswa dan guru yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Guru

Dalam hal ini guru tidak tahu untuk mengkonsep skenario pembelajaran dengan baik, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan selalu bersifat monoton (tidak berkembang), sehingga mengakibatkan siswa cepat mengalami kejenuhan dalam belajar.

c. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang dilakukan guru hanya bersifat ceramah dan kurang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga ide-ide kreatif yang ada pada siswa tidak dapat disalurkan dengan baik, sehingga tingkat keinginan belajar siswa menjadi rendah.

Akibat dari pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran Bekerja Sama dengan kolega dan pelanggan di SMK N 1 Sibolga selalu berorientasi pada metode pembelajaran Konvensional, sehingga para siswa merasa jenuh dan cepat bosan dalam belajar, sehingga akhirnya mereka lebih banyak bermain-main dikelas dari pada serius belajar.

Dengan demikian, perlu dirancang suatu pembelajaran yang mengikut sertakan seluruh siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan membiasakan siswa untuk mengkontruksi sendiri pengetahuanya. Sehingga siswa lebih memahami konsep yang diajarkan serta mampu mengkomunikasikan idenya baik

dengan guru, teman, maupun terhadap materi pelajaran itu sendiri dan nantinya diharapkan hal tersebut dapat membantu siswa, sehingga tercapai hasil belajar yang baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*).

Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) merupakan salah satu model yang menciptakan interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi siswa lainnya secara kelompok. Dengan model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) siswa dapat belajar dalam kelompok kecil yang heterogen dan dikelompokkan dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Jadi setiap kelompok terdapat peserta didik yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi. Dalam menyelesaikan tugas, anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami bahan pelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman belum menguasai bahan pelajaran.

Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sendiri dan bekerja sama dengan yang lain. Tipe TPS (*Think Pair Share*) memiliki prosedur yang ditetapkan secara jelas untuk memberi siswa lebih banyak untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain.

Peneliti tertarik untuk memilih model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) sebagai alternatif dalam menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran yang ada dikelas seperti yang sudah diuraikan di atas yaitu kemampuan berpikir siswa yang masih belum dikembangkan dengan maksimal

karena pembelajaran cenderung berpusat kepada guru (*teacher centered*) dan kurangnya kerja sama antara sesama siswa saat belajar berkelompok.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, yang diberi judul **“Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dengan Metode Konvensional Pada Mata Pelajaran Bekerja Sama Dengan Kolega dan Pelanggan Di SMK N 1 Sibolga. T.P.2011/2012”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang memahami pelajaran karena kurangnya interaksi belajar mengajar dengan guru pada mata pelajaran Bekerja Sama Dengan Kolega dan Pelanggan Di SMK N 1 Sibolga
2. Guru tidak dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar pada mata pelajaran Bekerja Sama dengan Kolega Dan Pelanggan di SMK N 1 Sibolga
3. Kurangnya kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dikelas.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap pemecahan masalah dalam penelitian ini dan mengingat keterbatasan peneliti, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada model pembelajaran yang digunakan adalah model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dengan

Metode Pembelajaran Konvensional dan hasil belajar yang akan diteliti yaitu hasil belajar setelah penerapan kedua model tersebut, pada mata pelajaran Bekerja Sama Dengan Kolega Dan Pelanggan di SMK N 1 Sibolga .

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada perbedaan hasil belajar yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dengan Metode Konvensional pada mata pelajaran Bekerja Sama Dengan Kolega Dan Pelanggan Di SMK N 1 Sibolga Tahun Ajaran 2011/2012 ?

1.5.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar Bekerja Sama Dengan Kolega dan Pelanggan siswa Di SMK Negeri 1 Sibolga tahun ajaran 2011/2012 yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*)
2. Untuk mengetahui hasil belajar Bekerja Sama Dengan Kolega dan Pelanggan siswa Di SMK Negeri 1 Sibolga tahun ajaran 2011/2012 yang menggunakan Metode Konvensional
3. Untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar siswa di kelas yang menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dengan hasil belajar siswa di kelas yang masih menggunakan metode Pembelajaran Konvensional pada siswa di SMK Negeri 1 Sibolga tahun ajaran 2011/2012.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai penambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti sebagai calon guru tentang pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*)
2. Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran dan referensi ilmiah bagi jurusan, fakultas, perpustakaan di Universitas Negeri Medan (UNIMED) dan pihak lain yang membutuhkan.

THE
Character Building
UNIVERSITY